

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN SIMPANAN DEPOSITO PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK)



**RISKY AMALIA NASRUDDIN
1210421041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMUSOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN SIMPANAN DEPOSITO PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO) TBK



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

**RISKY AMALIA NASRUDDIN
1210421041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN SIMPANAN DEPOSITO PADA BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH

(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)

disusun dan diajukan oleh

Risky Amalia Nasruddin
1210421041

Telah Dipertahankan Dihadapkan Tim Penguji Seminar Hasil / Skripsi
Pada Tanggal 24 Agustus 2016 Dan Dinyatakan LULUS

Menyetujui,

Pembimbing,


Abdul Majid Bakri, S.S., M.E

Mengetahui,

Ketua,
Program Studi Manajemen

Dr. H. Mujiyahid, S.E., M.M

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Dr. Hj. Hadiati, M.Si

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN SIMPANAN DEPOSITO PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)

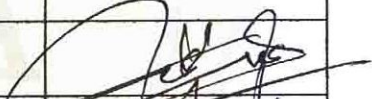

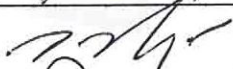
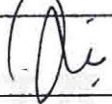
Disusun dan diajukan oleh

RISKY AMALIA NASRUDDIN
1210421041

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **24 Agustus 2016** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	NamaPenguji	Jabatan	TandaTangan
1	Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Ketua	
2	Drs. Syamsuddin Bidol, M.M	Sekretaris	
3	Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.	Anggota	
4	Muliana, S.E., M.M.	Penguji Eksternal	

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risky Amalia Nasruddin

NIM : 1210421041

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Simpanan Deposito pada Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)”.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiat saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 03 September 2016
Yang membuat pernyataan



Risky Amalia Nasruddin

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermamfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada ALLAH apapun dan di manapun kita berada kepada dia-lah tempat meminta dan memohon.

RISKY AMALIA NASRUDDIN

PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta Ir.H.Nasruddin Yake, Ibunda tercinta Hj. Nurhafida, Adik-adikku dan sahabatku yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan selalu bersusah payah kerja keras agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita – citanya dikemudian kelak.

Skripsi ini berjudul “Analisis Perbandingan Simpanan Deposito pada Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)”.Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan kripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Ibu Dr. Hj. Hadiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar

4. Bapak Abdul Majid Bakri S.S., M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada Penulis.
5. Bapak Dr. Ir. Mujahid. S.E., M.M, Bapak Drs.syamsuddin bidol,M.M ,Ibu Muliana, S.E., M.M. sebagai dewan penguji pada presentasi sidang skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar untuk segala jasa – jasanya selama perkuliahan.
7. Pegawai Bank BRI dan Bak BRI Syariah yang telah meluangkan waktu serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada Sahabatku : Riswanda,, Amma, Anggi, Irna ,Ritma, Yuanitha, Ade anugerah, Nurul, Satri, Ulfa, Andri, Arsyad dan kepada teman-teman Manajemen Stambuk 2012 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Tuhan Yang Maha Besar memberikan Anugrah dan Kasih-Nya atas cinta kasih, jerih payah, dan jasa – jasa mereka.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

Risky AmaliaNasruddin

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Simpanan Deposito Pada Bank Konvensional Dengan Bank Syariah (studi kasus pada PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk)

Risky Amalia Nasruddin

Abdul Majid Bakri

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan simpanan deposito pada bank konvensional dengan bank syariah di bank rakyat Indonesia Makassar . Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif komperatif dengan pendekatan kualitatif .Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi yang hasilnya di analisis dengan tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap – tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan *analisis domain*. Tahapan kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis kompenensial. Setelah analsis kompenensial dilanjutkan analisis tema.

Hasil penelitian menjelaskan dalam pelaksanaan deposito pada bank konvensional dan bank syariah terdapat beberapa perbedaan seperti cara perhitungan bunga yang akan didapatkan oleh nasabah, sistem diskonto pada deposito, aspek kepastian dan juga perlindungan nasabah. Kedua sistem ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing.

Kata Kunci : Deposito Konvensional,Syariah

ABSTRACT

Comparative Analysis Savings deposits at conventional banks with Islamic Bank (Case studies on PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)

Risky Amalia Nasruddin

Abdul Majid Bakri

The investigation was conducted to find out how it compares to savings deposits at conventional banks with Islamic banks in the bank people of Indonesia Makassar. These investigations using comparative descriptive study with qualitative approach kaedah The data were collected through interviews and documentation that the results are analyzed by qualitative stage in the investigation is the stage - the stage of entering the arena with a grand tour and minitour question, the analysis of the data by domain analysis. Ranked second is to determine the focus, data collection techniques with minitour question, the data analysis done by taxonomic analysis. Furthermore, at this stage of selection, the question used is a question of structural, data analysis kompenensial analysis. After the analysis kompenensial continued analysis of the theme.

The results of the study explained in the implementation of deposits in conventional banks and Islamic banks there is some distinction in the way the calculation of interest that will be earned by the customer, a discount on the deposit system, the rigidity and customer protection. Both systems have advantages and disadvantages of each - each.

Keywords: *Deposits Remain Conventional, Sharia*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Teoritis	7
1.4.2 Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Bank	9
2.1.1 Fungsi Bank.....	12
2.1.2 Bank Konvensional.....	13
2.1.3 Bank Syariah.....	15
2.2 Suku Bunga.....	18
2.3 Bagi Hasil	19
2.3.1 Jenis – Jenis Akad Bagi Hasil.....	22
2.4 Prosedur.....	23
2.5 Deposito Konvensional	25
2.5.1 Fungsi dan Mamfaat Deposito.....	26
2.5.2 Jenis – Jenis Deposito.....	27
2.6 Deposito Syariah.....	30

2.6.1 Jenis - Jenis Deposito Syariah.....	31
2.6.2 Tujuan Deposito Syariah	31
2.6.3 Mamfaat Deposito Syariah.....	32
2.6.4 Strategi dalam Pengembangan Deposito Syariah.....	32
2.7 PenelitianTerdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Waktu dan LokasiPenelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel	37
3.4 Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran umum perusahaan.....	39
4.1.11 Sejarah singkat perusahaan.....	39
4.1.12 Visi misi perusahaan	42
4.1.13 Struktur Organisasi Bank BRI Dan Bank BRI Syariah.....	43
4.2 Prosedur Pembukaan Rekening Deposito Di Bank Konvensional.....	47
4.3 Prosedur Pembukaan Rekening Deposito Di Bank Syariah.....	49
4.4 Sistem Perhitungan Bunga Di Bank Konvensional.....	51
4.5 Sistem Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah.....	53
4.6 Pembahasan.....	56
4.6.1 Prosedur Pembukaan Deposito.....	56
4.6.2 Perhitungan Suku Bunga dan Bagi Hasil.....	59
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perkembangan Deposito	4
2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
4.1 Struktur Organisasi Bank BRI.....	44

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Risky Amalia Nasruddin
Tempat Tanggal Lahir : Pare - Pare, 21 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl.Jendral Sudirman No 102 Kab.Barru
Telepon Rumah dan HP : 085-342-209-125
Alamat Email : riskyamalianasruddin@yahoo.co.id

Riwayat Hidup

Pendidikan Formal : 1. SD Inpres Barru 1
1. SMP Negeri 1 Barru
2. SMA Negeri 1 Barru
3. Perguruan Tinggi Universitas Fajar
Makassar

Pengalaman

Kerja : Praktek Kerja Lapangan Profesi Di Bank Rakyat
Indonesia Makassar selama Dua Bulan.

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 03 Agustus 2016

Risky Amalia Nasruddin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank bukanlah suatu hal yang sangat asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana investasi. Pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan demikian, Bank menjadi wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat (Triandaru dan Budisantoso, 2009:10).

Bank di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut UU RI No.7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1, "Bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa – jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank Konvensional maupun Bank Syariah adalah dari penyaluran kredit atau pembiayaan, dimana keuntungan tersebut berupa selisih antara bunga, bagi hasil atau margin dari sumber-sumber dana dengan bunga, dan bagi hasil atau margin yang diterima dari alokasi dana tertentu. Bank konvensional dan Bank Syariah dalam beberapa hal mempunyai persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Namun antara keduanya juga memiliki perbedaan yaitu kondisi operasional dari masing-masing perbankan, khususnya masalah pertimbangan pemberian kredit dan pembiayaan. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (UU No. 21 tahun 2008). Dalam mencapai tujuan tersebut, bank syariah mengarahkan kegiatan bisnisnya sesuai dengan hukum Islam, sehingga produk-produk yang dikeluarkan bank syariah berbeda dengan produk-produk yang dikeluarkan bank konvensional. Sistem bagi hasil dalam bank syariah merupakan salah satu penggunaan prinsip syariah karena bunga bertentangan dengan hukum Islam. Kebutuhan akan pembiayaan pemilikan rumah yang meringankan masyarakat tentu saja memberikan peluang tersendiri kepada bank sebagai penyedia dana (*funding*).

Kasmir (1998:66) berbagai macam produk yang ditawarkan oleh bank, seperti deposito. Dimana produk deposito ini sudah banyak di minati para nasabah untuk menanamkan modalnya. Deposito merupakan salah satu jenis simpanan yang diperoleh dari pemupukan dana dari masyarakat, yang dimana terdapat perbedaan deposito berjangka dengan simpanan lainnya yaitu terletak pada sifatnya yang mana deposito berjangka tersebut mempunyai jangka waktu penyimpanan di bank sesuai dengan persetujuan dari nasabah dan pihak bank.

Deposito ini termasuk golongan yang memiliki simpanan jangka waktu panjang, deposito berjangka ini ditawarkan kepada masyarakat dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan, dan 24 bulan. Sumber dana deposito ini memiliki ciri pokok yaitu jangka waktu penarikannya tetap, oleh karena itu sering disebut Fixed Deposito. Deposito berjangka ini hanya dapat ditarik atau diuangkan pada saat jatuh tempo oleh pihak bank yang tercantum dalam Bilyet Deposito.

Berbagai Macam produk yang di tawarkan oleh bank konvensional kepada nasabahnya seperti giro, tabungan, dan deposito. Giro merupakan simpanan

masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya dan atau dengan cara pemindahan buku Veithzal Rivai (2007:413).

Produk yang di tawarkan oleh bank yaitu berupa deposito, deposito menurut Taswan (2005) deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Bunga deposito umumnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan bunga tabungan. Ini karena uang anda akan dikunci selama jangka waktu tertentu, sehingga pihak bank merasa perlu untuk menjanjikan suku bunga yang lebih tinggi dibanding suku bunga pada rekening tabungan. Hal inilah yang menjadi daya tarik dari deposito.

Berikut ini perkembangan deposito pada Bank Rakyat Indonesia table 1.1

Table 1.1
Jumlah deposito Bank Rakyat Indonesia Konvensional Dan Syariah
2013 – 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Deposito	
	Konvensional	Syariah
2013	Rp201.585.766	Rp10.362.040
2014	Rp283.457.544	Rp12.417.128
2015	Rp267.884.404	Rp14.272.895

Sumber : <http://www.bri.co.id>, 2016

Dari data di atas merupakan jumlah deposito bank BRI konvensional dan syariah. Pada bank konvensional jumlah deposito pada akhir tahun 2013 sebesar Rp201.585.766 kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp283.257.544

dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp267.884.404. kemudian di Bank Syariah jumlah Deposito pada akhir tahun 2013 sebesar Rp10.362.040, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp12.417.128 dan ditahun 2015 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp14.272.895

Dewasa ini bank syariah merupakan salah satu sistem perbankan yang sedang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah. Sebab jenis bank syari'ah dimungkinkan akan menjadi alternatif sistem perbankan yang akan berlaku di Indonesia. Sejak diundang - undangkan pada UU No.7 Tahun 1992, tentang perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor10 tahun 1998, industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank yang beroperasi berdasarkan bunga (yang disebut bank konvensional) dan bank yang beroperasi berdasarkan bagi hasil atau syariah Islam (disebut dengan bank syari'ah).

Bank syariah sebenarnya telah diatur dalam Undang - undang. Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Definisi bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah perseroan terbatas atau PT. Dalam buku yang berjudul Manajemen Bank Syariah, secara garis besar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut di tentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari lima dasar konsep inilah dapat ditemukan produk - produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut merupakan sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa, jasa Kegiatan utama perbankan

syariah tersebut harus menggunakan prinsip dasar bank syariah yang ditetapkan, yaitu: Mudharabah, Musyarakah, Wadi'ah, Murabahah, Salam, Istishna', Ijarah, Qardh, Rahn, Hiwalah/Hawalah, dan Wakalah.

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam system perekonomian nasional. Bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi. Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi (wahyu, 2012).

Produk yang tersedia di bank syariah hampir serupa dengan dengan yang tersedia di bank konvensional, di antaranya titipan, tabungan, deposito, jasa dan pemimjaman. Di situs Bank Indonesia go.id dipaparkan beberapa jenis produk perbankan syariah yang ada saat ini, di antaranya : Giro IB, giro merupakan salah satu produk simpanan yang berupa titipan dana adari pihak ketiga yang di kelolah oleh bank berdasarkan prinsip syariah, dimana untuk melakukan penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan pemindahan buku.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengangkat dan menuangkannya dalam bentuk proporsal skripsi yang berjudul: “**Perbandingan Simpanan Deposito Pada Bank Konvensional Dengan Simpanan Deposito Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembukaan deposito di bank konvensional dengan bank syariah ?
2. Bagaimana cara perhitungan bunga deposito di bank konvensional dengan bank syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui prosedur pembukaan deposito pada bank konvensional dengan syariah
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nasabah dari simpanan deposito pada bank konvensional dengan simpanan deposito pada bank syariah

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang signifikan pada pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori dan untuk penelitian lanjutan dalam perbandingan simpanan deposito pada bank konvensional dan bank syariah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana perbandingan antara teori yang didapatkan di perkuliahan dengan praktek yang ada di lapangan, dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman ke dalam bidang sesungguhnya, serta sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

2.. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancangan dan menyusun materi pembelajaran yang berkaitan dengan judul penelitian sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara mendalam dan menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa pihak debitur tidak akan menyalagunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

Bank juga disebut sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Sebagai lembaga perantara keuangan, artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak, merupakan nasabah yang memiliki dana dari pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit. sebagai lembaga *intermediary*, bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Masyarakat yang menempatkan dananya dalam bentuk simpanan tujuannya ialah agar dana

tersimpan dengan aman. Di samping rasa aman, masyarakat mengrapkan memperoleh imbalan atas dana yang disimpan di bank.

Selanjutnya menurut Kasmir (2005:2), Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya.

Hasibuan (2002:2), mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya untuk mencari keuntungan saja.”

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. (Prof G.M. Velyn Stuart Dalam bukunya *Bank Poitic*).

Bank mempunyai tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada pihak-pihak yang membutuhkan layanan jasa bank.

Bank menempati posisi yang strategis dalam bidang keuangan, karena bank memiliki kewenangan yang cukup luas dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan bank tidak terbatas pada pengumpulan dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, tetapi juga berwenang menciptakan uang.

Bank umum menghususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Bank

umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat. Lembaga Keuangan memiliki fungsi utama ialah sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana nasabah atau masyarakat ataupun sebagai lembaga yang menyalurkan dana pinjaman untuk nasabah atau masyarakat. suatu jenis lembaga keuangan yang menjalankan segala macam jasa seperti dengan memberikan sebuah pinjaman atau lend, mengedarrkan mata uang atau *circulating currency*, pengawasan terhadap mata uang atau *supervision of currency*, kemudian bertindak sebagai wadah penyimpanan segala benda-benda yang berharga atau *storage of valuable objects*, dan membiayai usaha orang lain atau para perusahaan.

Dalam menghimpun dana masyarakat, bank akan membayar bunga (bank konvensional) atau bagi hasil (bank syariah) atas simpanan dana dari masyarakat. Besarnya bunga atau bagi hasil tergantung jenis simpanan dan kebijakan masing-masing bank. Simpanan yang penarikannya dapat dilakukann setiap saat tentunya akan diberikan imbalan yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis simpanan yang sifatnya hanya dapat ditarik sesuai jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.

2.1.1 Fungsi Bank

Menurut Ismail (2013:4) dari pengertian – pengertian tersebut secara spesifik fungsi bank adalah:

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank
3. Pelayanan Jasa Perbankan Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa.

Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat – surat berharga, kliring, inkaso, *Letter Of Credit*, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat berfungsi sebagai:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat dapat berkinerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian rakyat.

3. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang Lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.1.2 Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank

kepada masyarakat atas penghimpunan dana di samping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabah.

Konvensional sebenarnya berasal dari bahasa Inggris “convention”, dalam bahasa Indonesia berarti pertemuan, jadi bank konvensional adalah bank yang mekanisme operasinya berdasarkan sistem yang disepakati bersama dalam suatu pertemuan (kesepakatan). Namun secara realita, sistem perbankan yang menggunakan bunga ini tidak pernah disepakati bersama dalam suatu konvensi apapun.

Hal inilah yang kemudian menyebabkan bunga yang di ambil oleh Bank konvensional menjadi riba, sedangkan riba dalam sistem ekonomi Islam adalah sesuatu yang diharamkan, karena mengambil sesuatu yang bukan hak milik demi mendapatkan keuntungan sama saja dengan mencuri. Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pada bank konvensional, prinsip yang digunakan adalah: Bunga sudah ditentukan besarnya terlebih dahulu oleh bank tanpa memperhitungkan apakah bank sedang mendapatkan keuntungan atau tidak.

Besarnya bunga adalah tetap, baik bank sedang rugi atau laba. Walaupun ekonomi sedang baik dan bank sedang mendapatkan banyak laba, akan tetapi tetap bunga yang diberikan kepada nasabah tidak bertambah.

Ada beberapa keunggulan pada bank konvensional, yaitu:

1. Metode bunga telah lama dikenal masyarakat.
2. Bank Konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal.
3. Bank Konvensional lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk
4. Nasabah terbiasa dengan metode bunga dibandingkan metode bagi hasil
5. Persaingan antar bank lebih menggairahkan dapat memacu untuk bekerja lebih baik.
6. Peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintahan yang lebih mapan bagi bank konvensional, sehingga bank lebih leluasa untuk bergerak lebih pasti.

Selain Keunggulan, Bank Konvensional juga mempunyai kelemahan, yaitu:

1. Faktor manajemen yang ditandai oleh inkonsistensi penyaluran kredit, campur tangan pemilik yang berlebihan dan manager yang tidak profesional.
2. Kredit bermasalah karena prosedur pemberian kredit tidak potensi dan penampakan pemberian kredit pada grup sendiri dan kalangan tertentu
3. Praktik curang seperti bank dalam bank dan transaksi fiktif.
4. Praktik spekulasi yang terlalu ambisius dan tanpa perhitungan.

2.1.3 Bank syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak

membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Undang-undang perbankan syariah No 12 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam kegiatan usahanya.

Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu, Bank Syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah. Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan menghasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah mismanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Antonio dan Perwataatmadja yang dikutip oleh Ismail dalam buku Perbankan Syariah Bank Islam adalah bank yang

beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

- a. Al-Mudharabah
- b. Al-Musyarakah

3. Prinsip Jual Beli (Al-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas

barang itu sendiri. Al-ijarah terbagi kepada dua jenis: (1) Ijarah, sewa murni. (2) Ijarah al muntahiya bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (Fee-Based Service)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

2.2 Suku bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan Pendapatan bagi bank konvensional. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga

pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

Menurut (Mankiw,2003:265) adalah Tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran untuk aset perekonomian yang paling likuid (uang). Tingkat bunga salah satu determinan dari seberapa banyak uang yang ingin dipegang orang.

Menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

2.3 Bagi Hasil

Ketika bank syariah pertama kali berkembang, baik di tanah air maupun di mancanegara, seringkali dikatakan bahwa Bank syariah adalah bank bagi hasil. Hal ini dilakukan untuk membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga. Hal itu betul tetapi tidak sepenuhnya benar. Karena sesungguhnya bagi hasil itu hanya merupakan bagian dari sistem operasi bank syariah. Bagi hasil itu adalah bentuk *return* dari kontrak investasi.

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah dan Musyarakah. Lebih jauh prinsip Mudharabah dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara Musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan

“... Maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...” **(QS. Al-Baqarah : 283)**

Sebagaimana yang sudah kita ketahui, perbankan syariah tidak menerapkan system bunga di dalam aktivitas perbankannya. Bunga dianggap bagian dari riba dan haram dalam agama Islam. Sebagai gantinya, perbankan yang berlandaskan syariah ini menerapkan system bagi hasil untuk nisbah yang menurut Islam sah untuk dilakukan.

Mekanisme perhitungan bagi hasil menurut ekonomi islam idealnya ada dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Profit sharing atau bagi hasil, dimana total pendapatan usaha dikurangi biaya operasional untuk mendapatkan profit alias keuntungan bersih.
2. Revenue sharing, yaitu laba berdasarkan total pendapatan usaha sebelum dikurangi biaya operasional alia pendapatan kotor.

Aplikasi kedua dasar bagi hasil ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada *profit sharing*, semua pihak yang terlibat dalam akad akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh atau bahkan tidak akan mendapatkan laba apabila pengelola dana mengalami kerugian yang normal. Disini unsur keadilan dalam berusaha betul-betul diterapkan. Apabila pengelola dana mendapatkan laba besar, maka pemilik dana juga mendapatkan bagian besar, sedangkan kalau labanya kecil, maka pemilik dana juga mendapatkan bagi hasil dalam jumlah yang kecil pula, jadi keadilan dalam berusaha betul-betul terwujud.

Meskipun dalam *profit sharing* keadilan dapat diwujudkan, mungkin pemilik dana (investor) tidak seratus persen setuju dengan mekanisme tersebut, manakala pengelola dana menderita kerugian normal sehingga pemilik dana

tidak akan mendapatkan bagi hasil, sedangkan dalam bank konvensional deposan/pemilik dana akan selalu mendapatkan bunga walaupun bank mengalami kerugian. Kalau hanya dilihat dari aspek ekonomi saja maka *profit sharing* mempunyai kelemahan dibandingkan dengan prinsip bunga/konvensional yang *notabene* diharamkan. Untuk mengurangi resiko ditolaknya calon investor yang akan menginvestasikan dananya maka pengelola dana dapat memberikan porsi bagi hasil lebih besar dibandingkan dengan porsi bagi hasil menurut *revenue sharing*.

Untuk mengatasi ketidak setujuan prinsip *profit sharing* karena adanya kerugian bagi pemilik dana maka prinsip *revenue sharing* dapat diterapkan, yaitu bagi hasil yang didistribusikan kepada pemilik dana didasarkan pada *revenue* pengelola dana tanpa dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan. Dalam *revenue sharing*, kedua belah pihak akan selalu mendapatkan bagi hasil, karena bagi hasil dihitung dari pendapatan pengelola dana. Sepanjang pengelola dana memperoleh *revenue* maka pemilik dana akan mendapatkan distribusi bagi hasil.

Konsep bagi hasil berbeda sama sekali dengan konsep bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Dalam bank syariah, konsep bagi hasil (IBI, 2003:265) sebagai berikut.

1. Pemilik dana menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank yang bertindak sebagai pengelola dana.
2. Pengelola/bank syariah mengelola dana tersebut diatas sistem *pool of fund*, selanjutnya bank akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek /usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.

3. Kedua belah pihak menandatangani akad yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

2.3.1 Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil

Bentuk-bentuk kontrak kerjasama bagi hasil dalam perbankan syariah secara umum dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu Musyarakah, Mudharabah, Muzara'ah dan Musaqah. Namun, pada penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, pada umumnya bank syariah menggunakan kontrak kerjasama pada akad Musyarakah dan Mudharabah.

1. Musyarakah (Joint Venture Profit & Loss Sharing)

Adalah mencampurkan salah satu dari macam harta dengan harta lainnya sehingga tidak dapat dibedakan di antara keduanya. Dalam pengertian lain musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. Mudharabah (Trustee Profit Sharing)

Adalah suatu pernyataan yang mengandung pengertian bahwa seseorang memberi modal niaga kepada orang lain agar modal itu diniagakan dengan perjanjian keuntungannya dibagi antara dua belah pihak sesuai perjanjian, sedang kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Kontrak mudharabah dalam pelaksanaannya pada Bank Syariah nasabah bertindak sebagai mudharib yang mendapat pembiayaan usaha atas modal kontrak mudharabah. Mudharib menerima dukungan dana dari bank, yang dengan dana tersebut mudharib dapat mulai menjalankan usaha dengan

membelanjakan dalam bentuk barang dagangan untuk dijual kepada pembeli, dengan tujuan agar memperoleh keuntungan (profit).

Adapun Bentuk-Bentuk Mudharabah Yang Dilakukan Dalam Perbankan Syariah Dari Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Adalah:

1. Tabungan Mudharabah. Yaitu, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian.
2. Deposito Mudharabah. Yaitu, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil.

2.4 Prosedur

Dalam menjalankan operasional perusahaan, peran pegawai memiliki kedudukan dan fungsi yang signifikan. Oleh karena itu diperlukan standar prosedur kerja atau dikenal dengan *standar operating procedure (SOP)* sebagai pedoman untuk melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan operasional perusahaan.

Prosedur adalah peraturan. Dalam pengertian yang lebih lengkap, Prosedur adalah aturan bermain, aturan bekerja sama, aturan berkoordinasi, sehingga unit-unit dalam sistem, subsistem, subsistem, dan seterusnya dapat berinteraksi satu sama lain secara efisien dan efektif.

Menurut Azhar Susanto (2008:264) menjelaskan bahwa Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam”.

2.2.1 Manfaat Prosedur :

1. Sebagai pola kerja yang dapat menjabarkan tujuan, sasaran, program kerja, fungsi dan kebijakan kegiatan pelaksanaan nyata.
2. Sebagai standarisasi dan pengendalian kerja setepat-tepatnya.
3. Sebagai pedoman bagi pelaksana yang berkepentingan.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Penyusunan Prosedur:

1. Prosedur, tata kerja dan sistem kerja harus disusun dengan memperhatikan tujuan, fasilitas, peralatan atau sifat tugas pekerjaan.
2. Untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan tepat terlebih dahulu mempersiapkan tujuan pokok organisasi, skema organisasi, dan analisis jabatannya, serta unsure kegiatan dalam organisasi.
3. Ditentukan satu bidang pokok tugas yang akan dibuat di bagan prosedur
4. Perlu di daftar secara rinci tentang pekerjaan yang harus dikerjakan berikut lama waktu diperlukan dilaksanakan.
5. Dalam penetapan urutan tahap demi tahap dari rangkaian pekerjaan, maka antara tahap yang satu dengan tahap yang lain harus terdapat hubungan yang sangat erat yang keseluruhannya menuju ke satu tujuan.
6. Setiap tahap harus merupakan suatu nyata dan perlu untuk pelaksanaan dan penyelesaian seluruh tugas atau pekerjaan yang dimaksudkan.
7. Perlu ditetapkan tentang kecakapan dan keterampilan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan tenaga pekerjaan.
8. Prosedur kerja, tata kerja, dan sistem kerja harus disusun secara tepat sehingga memiliki stabilitas dan fleksibilitas.

2.5 Deposito Konvensional

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja. Tidak seperti tabungan yang boleh ditarik kapan saja, maka dalam deposito tidak demikian. Jika anda memaksa untuk menarik dana tersebut sebelum jatuh tempo maka biasanya akan dikenakan potongan.

Bunga deposito biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. ini karena uang anda akan dikunci selama jangka waktu tertentu sehingga bank merasa perlu untuk menjanjikan suku bunga yang lebih tinggi dibanding suku bunga pada rekening tabungan. Hal ini yang menjadi daya tarik dari deposito. Untuk memulai membuka deposito diperlukan setoran awal yang lebih besar ketimbang tabungan. walaupun deposito tidak dikenakan biaya administrasi tapi pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari bunga deposito yang Anda dapatkan.

Jangka waktu jatuh tempo deposito beragam dari yang tiga bulan bahkan yang setahun. Untuk mencairkan deposito yang dimiliki deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito, dalam prakteknya terdapat paling tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito on call. Masing-masing jenis deposito memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dan khususnya deposito berjangka diterbitkan pula dalam mata uang asing

Selain berfungsi sebagai tabungan berjangka, manfaat lain dari deposito yaitu sebagai salah satu produk investasi yang paling menguntungkan. Mengutip pendapat dari PT Bursa Efek Indonesia, Selasa (5/5/2015), bahwa ternyata produk investasi berupa deposito memiliki keuntungan yang relatif stabil

dibanding produk lainnya seperti saham, emas dan obligasi pemerintah. Bahkan sampai 20 April 2015 ini, produk deposito menduduki rerata keuntungan nomor dua terbesar setelah saham, yaitu dengan persentase 7,21% dengan imbal hasil dari deposito adalah rata-rata bunga deposito 1 bulan. Artinya, peluang untuk berinvestasi berupa deposito masih memiliki peluang yang bagus dari tahun ke tahun.

Simorangkir (1985:92) berpendapat bahwa Deposito adalah setiap jumlah uang yang dapat disetor oleh seseorang debitur atau penyewa sebagai uang panjar atau uang muka, baik telah dikredit maupun akan dikredit kepadanya atas nama deposito atau uang muka, baik jumlah tersebut akan telah dibayar kepada kreditur atau pemilik atau seseorang lainnya, atau akan telah dilunaskan melalui pembayaran uang atau transfer atau melalui penyerahan barang-barang atau dengan cara lain.

Sedangkan Menurut Undang-Undang N0.10 tahun 1998 adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpanan dengan bank.

2.5.1 fungsi Deposito Dan Mamfaat Deposito

Fungsi deposito dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Fungsi Intern

fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Jenis simpanan ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang praktis penggunaannya karena mempunyai limit waktu. Deposito ini bagi suatu bank berfungsi untuk memenuhi kebutuhan modal suatu bank, dan disamping itu juga membantu menjaga posisi likuiditas bank. Kebutuhan akan modal kerja suatu bank harus selalu dipenuhi

setiap saat sehubungan dengan salah satu fungsi utamanya yakni sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.

2.Fungsi Ekstern

Fungsi ekstern ini dikaitkan dengan fungsi yang ada diluar perusahaan bank yakni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang memeperlancar arus pembayaran uang. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional diharapkan lembaga perbankan dapat berperan dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan perkembangan erekonomian nasional maupun internasional yang senantiasa bergerak cepat disertai tantangan yang semakin luas, untuk itu bank harus mampu menghadapi persaingan yang sehat dan efisien. Depositi ini merupakan sarana penghimpunan dana dalam jumlah yang besar, dengan demikian pemerintah sangat mengharapkan inisiatif dari masyarakat untuk menanamkan dana yang lebih ini melalui deposito demi meununjang pembangunan yang senantiasa membutuhkan dana yang relatif besar.

Manfaat deposito adalah sebagai berikut:

Setiap bank tentunya menginginkan memperoleh simpanan masyarakat dalam jumlah yang besar, dengan banyaknya simpanan masyarakat di bank, maka bank akan dapat memenuhi kebutuhan dari nasabah yang dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada mereka yang membutuhkan.

2.5.2 Jenis-Jenis Deposito Pada Bank Konvensional

Deposito yang ada pada bank yaitu :

1. Deposito berjangka
2. Sertifikat deposito

3. Deposito on call

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu tertentu. jangka waktu deposito ini bervariasi antara lain :

1. Deposito jangka waktu 1 bulan
2. Deposito jangka waktu 2 bulan
3. Deposito jangka waktu 3 bulan
4. Deposito jangka waktu 6 bulan
5. Deposito jangka waktu 12 bulan

Perbedaan jangka waktu tersebut di sampingnya merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga bank biasanya memberikan balas jasa berupa tingkat bunga yang berbeda. pada umumnya semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin besar tingkat suku bunganya.

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan maupun lembaga. bukti kepemilikan deposito berjangka yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito berjangka berupa bilyet deposito. di dalam bilyet deposito tersebut tertera nama pemiliknya, yang merupakan pemegang hak atas deposito berjangka yaitu perorangan ataupun lembaga. Pihak yang dapat mencairkan deposito berjangka hanya pihak yang namanya tercantum didalam bilyet deposito berjangka tersebut. Deposito berjangka tidak dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan dana dari masyarakat yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu tertentu, dan dapat diperjual

belikan. menurut undang-undang perbankan No. 10 1998 tahun sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penimpanan dapat di pindah tangankan.

Pemilik sertifikat deposito dapat menjualnya apabila membutuhkan dana segera. Didalam sertifikat deposito tidak tercantum nama pemegang hak, baik nama perorangan maupun nama badan usaha. Sertifikat deposito diterbitkan atas nama unjuk, artinya siapa saja yang membawa sertifikat deposito, dapat mencairkan di bank penerbitan sertifikat deposito.

Penerbitan sertifikat deposito sudah tercetak dalam bermacam-macam nilai nominal. Nilai nominal tersebut menunjukkan sejumlah nilai dari sertifikat tersebut yang dapat diuangkan di bank yang menerbitkan. Nilai nominal sertifikat deposito biasanya dalam jumlah besar dan dalam jumlah bulat, misalnya Rp10.000.000, Rp50.000.000,- dan Rp100.000.000,-.

3. Deposito On Call

Deposito on call merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. jangk waktu deposito on call adalah 7 hari s.d 30 hari. Bunga yang diberikan sesuai dengan negosiasi antara bank dan nasabah, dan besar bunganya tersebut di hitung perbulan. Pembayaran bunganya dilakukan pada saat penarikannya.

Deposito *on call* diterbitkan dengan jumlah besar dan genap, serta di dalam bilyet deposito *on call* diterbitkan atas nama. Artinya, deposito *on call* tersebut hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya tertera dalam bilyet deposito *on call*, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak pemegang hak.

2.6 Deposito Syariah

Deposito syariah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Dalam perbankan syariah akad untuk jenis produk deposito adalah mudarabah, yaitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk meakukan kegiatan kegiatan usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yangtelah disepakati sebelumnya.

Masyarakat mulai mengenal dengan apa yang di sebut Bank Syari'ah. Dengan di awali berdirinya pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama dengan Bank Mu'amalat Indonesia (BMI), sebagai pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan sistem syari'ah, kini bank syari'ah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya, telah menunjukkan kemajuan yang sangat mempesonakan. Adapun produk-produk yang ditawarkan perbankan syari'ah kepada masyarakat tidak kalah menariknya dengan produk perbankan konvensional bahkan sama diantaranya : giro, tabungan dan deposito syari'ah. Hanya saja, produk perbankan syari'ah itu diaplikasikan dengan tidak melanggar prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam.

Deposito adalah sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah . Deposito merupakan salah satu produk penghimpunan dana (funding) dalam perbankan syariah. Yang dimaksud deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dan bank yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengandeposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan perinsip syari'ah sebagaimana yang telah

difatwakan oleh Dewan Syari'ah Nasional MUI bahwa deposito yang dibolehkan oleh Islam adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah yang ada dalam fatwa nomor 03/DSN-MUI/IV/2000.

1. Menggunakan akad mudharabah artinya tabungan dengan sistem bagi hasil (nisbah) antara nasabah dan bank.
2. Ada tenggang waktu tertentu dimana nasabah tidak bisa menarik uang begitu saja karena bank membutuhkan waktu untuk melakukan investasi.
3. Keuntungan deposito dengan akad mudharabah ini biasanya memakai perbandingan 60: 40 untuk nasabah dan bank.
4. Makin besar untung yang bank dapat, makin besar untung yang diperoleh oleh nasabah.
5. Bisnis atau investasi yang dijalankan sudah masuk kategori halal dalam agama
6. Ada dua jenis akad mudharabah yaitu yang bersifat mutlaqah (unrestricted investment account, URIA) dan bersifat muqayyadah (restricted investment account, RIA) yang keduanya berbeda soal batasan dan persyaratan untuk bank melakukan investasi.

2.6.1 Jenis-jenis Deposito Syariah

1. DSR (Deposito Syariah Rakyat)
 - a. Liquid, dapat diambil sewaktu-waktu tanpa dikenakan penalty
 - b. Dikelola sesuai prinsip syariah
 - c. Bagi hasil tiap bulan dpt diambil di ATM Bank manapun yg dituju
 - d. Aman dijamin LPS/Pemerintah Meskipun hasilnya lebih tinggi dari bunga penjamina
 - e. Minimal saldo Rp 2.500.000

- f. Dikenakan pajak 20% (dari bagi hasilnya)
2. Deposito Berjangka
 - a. Terdapat jatuh tempo
 - b. Dikelola sesuai prinsip syariah
 - c. Bagi hasil tiap bulan dpt diambil di ATM Bank manapun yg dituju
 - d. Aman dijamin LPS/Pemerintah
 - e. Meskipun hasilnya lebih tinggi dari bunga penjaminan
 - f. Minimal saldo Rp 2.500.000
 - g. Dikenakan pajak 20% dari bagi hasil

2.6.2 Tujuan Deposito Syariah :

1. Bagi Bank, Sumber pendanaan bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama dan fluktuasi dana yang relatif rendah.
2. Bagi Nasabah, Alternatif investasi yang memberikan keuntungan dalam bentuk bagi hasil

2.6.3 Manfaat Deposito Syariah :

1. Membantu perencanaan program investasi
2. Dana aman dan terjamin
3. Bagi hasil yang kompetitif, yang dapat menambah pokok deposito, di ambil tunai, dipindah bukukan atau di transfer ke bank lain

2.6.4 Strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produk deposito syari'ah :

1. Melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan islam internasional maupun kekuatan ekonomi lainnya dalam rangka investasi.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya insani (SDI), agar memiliki menjadi insan yang unggul.
3. Melakukan pengembangan pasar dengan membuka jaringan layanan dan kantor cabang yang baru
4. Melakukan pengembangan produk melalui penambahan fitur dan fasilitas produk yang berbasis teknologi
5. Peningkatan pangsa pasar dengan melakukan edukasi pasar, terutama kepada pasar mengambang (*floating market*). Disamping itu mengoptimalkan jaringan kantor cabang yang ada dengan melakukan pemasaran yang lebih agresif melalui peningkatan promosi dan dukungan terhadap kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.

2.7 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai analisis perbandingan simpanan deposito pada bank konvensional dengan simpanan deposito pada bank syariah telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu namun dengan pendekatan permasalahan yang berbeda, misalnya:

1. Rachmat Hidayad, (2005), meneliti tentang perbedaan dan perbandingan dan juga untuk melihat keuntungan dan kerugian dari kedua system tersebut yaitu konvensional dan syariah dalam melaksanakan mekanisme pelaksanaan simpanan deposito juga untuk mengetahui system mana yang dapat memberikan jaminan dan keuntungan dari simpanan deposito dari segi ekonomi dan hukum. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara menerangkan dan menjelaskan semua data yang diterima dan didapat dari sumber-sumber data, kemudian data yang diperoleh dianalisa dengan cara

kuantitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif, deduktif dan komperatif.

2. Nur aksin, (2013), Meneliti Tentang Perbandingan System Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia Dan Cimb Niaga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode ganda, yakni mengkombinasikan dua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) sekaligus. Penelitian ini bertujuan memaparkan data hasil pengamatan atau wawancara secara deskriptif. Dalam mengalisis data, penulis menggunakan metode analisis kompratif.

Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rachmat Hidayad, (2005),	Perbandingan Simpanan Deposito Pada Bank Konvensional Dengan Simpanan Deposito Pada Bank Syariah (studi kasus PT.Bank Rakyat Indonesia Dan PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Gebu Prima	Kuantitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif, deduktif dan komperatif	Hasil penilitian menyatakan bahwa perbedaan dalam kedua sistem dalam cara mekanisme deposito hanya berbeda pada penjanjiannya saja.
2	Nur aksin, (2013),	Perbandingan System Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia Dan Cimb Niaga.	Metode ganda, yakni mengkombinasikan dua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) sekaligus	Hasil penilitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan sistem bagi hasil dibandingkan dengan sistem bunga, menerapkan sistem bunga tetap dan juga memungut bunga terhadap nasabah sedangkan Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan kesepakatan profit margin dimuka

				dengan nasabahnya.
--	--	--	--	-----------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif Komperatif dengan pendekatan kuantitatif menurut (Nasir 2005) komperatif adalah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis fakto-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya fenomena tertentu, dengan cara membandingkan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui perbandingan simpanan deposito pada bank BRI konvensional dan bank BRI syariah di kota Makassar. Fokus penelitian ini adalah prosedur pembukaan rekening deposito dan perhitungan bunga dan bagi hasil deposito yang diperoleh dari hasil wawancara, studi kepustakaan, dan hasil pengamatan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti akan memberi gambaran mengenai permasalahan yang dibahas dengan mengemukakan fakta-fakta dan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang somba opu unit sungai saddang yang beralamat di Jl sungai saddang lama .Makassar, Sulawesi Selatan.dan di Bank Rakyat Indonesia syariah yang beralamat di jalan Andi.Pangeran Pettarani Makassar, penelitian ini dilakukan selama 2 bulan oleh peneliti.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa informasi mengenai prosedur pembukaan rekening deposito, suku bunga dan bagi hasil deposito yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan bank rakyat Indonesia.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada di perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan dan struktur organisasi serta uraian tugas, jenis deposito dan Kolektibilitasnya serta data – data yang dianggap perlu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu yang dilakukan dengan membaca buku – buku, majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun thesis sebagai acuan peneliti terdahulu dan dengan cara *browsing* di internet untuk mencari artikel – artikel serta jurnal – jurnal atau data – data yang dapat membantu hasil penelitian.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan karyawan bagian *Costumer Service*, pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu dan Andi.Pangeran Pettarani Cabang Makassar

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan metode deksriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah tahap-tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema. (Sugiyono, 2014).

Selanjutnya diadakan pengolahan terhadap data untuk dianalisis secara logis dan sistematis dengan cara:

1. Metode Deduktif, yaitu suatu logika yang berangkat dari kaidah-kaidah umum ke kaidah yang bersifat khusus, sehingga akan menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif, yaitu uraian yang menggambarkan permasalahan.
2. Metode Induktif, yaitu metode berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Bank rakyat Indonesia dan Bank rakyat Indonesia syariah Cabang Makassar, Maka diperoleh data sebagai berikut :

4.1.1. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Makassar Yang Bertempat Dijalan Sungai Saddang Dan Di Jalan Andi Pangeran Pettarani

4.1.1.1 Sejarah singkat berdirinya Bank rakyat Indonesia dan Bank rakyat Indonesia syariah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu Bank yang tertua di Indonesia yang merupakan milik negara yang memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada tanggal 16 Desember 1895 Raden Wiriaatmadja dan kawan-kawan mendirikan "Depoerweketose Hu-en Spaarbank der Indelansche Hofden (Bank priyayi purwoketo)". Kemudian tahun 1896 seorang asisten Residen Poerwokerto mendirikan "Depoerweketose Hulp Spaaren Lanbouwcredietbank" sebagai kelanjutan dari "Depoerweketose Hu-en Spaarbank der Indlansche Hoofden".

Pada zaman tersebut dunia perbankan sudah bersaing satu sama lain untuk mencari nasabah. Selain dari Bank priyayi powerwoketo juga terdapat De Javasche Bank yang beroperasi sebagai Bank Komersil. Pada tahun 1898 didirikan Volksbanken atau yang lebih dikenal dengan Bank Rakyat yang didirikan atas bantuan Hindia Belanda, ketika Bank Rakyat mengalami kesulitan,

pemerintah Hindia Belanda turut campur dalam menanganinya yaitu dengan didirikan Dienst der Volkscredietewesen (Dinas Perkreditan Rakyat). Untuk mengendalikan dan mengembangkan usaha perbankan, pada tahun 1912 pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Centrale Kas dibawah naungan Departemen Dalam Negeri yang berfungsi sebagai Bank sentral bagi Dienst der Volkscredietewesen. Pendirian Centrale Kas ini tidak juga membawa perubahan pada usaha perbankan, hal ini kerana terjadi resesi dunia 56 pada tahun 1929 sampai 1939 dan akibatnya Volkscredietewesentidak dapat berjalan dengan baik.

Akhirnya Centrale Kas dibubarkan.Bersamaan dengan itu didirikanlah Algemene Volkscrediet Bank pada tahun 1934. Setelah Jepang masuk pada tahun 1942 Algemene Volkscrediet Bank diganti namanya menjadi Syoomin Ginko (Bank Rakyat) dan pada tanggal 22 Maret 1946 melalui peraturan pemerintah no.1 tahun 1946 Bank Rakyat tidak mau berkerja sama dengan Belanda. Setelah perjanjian Roem Royen Bank Rakyat diaktifkan kembali. Pada tanggal 21 April 1951 Bank Rakyat ditetapkan menjadi Bank Menengah.

Pada bulan Agustus 1965 semua Bank milik pemerintahan dilebur menjadi satu dan diberi nama Bank Indonesia. Dimana Bank Rakyat Indonesia masuk kedalam Bank Indonesia Unit 2. Pada tahun 1982 Dewan direksi membentuk tim tentang sejarah Bank Rakyat Indonesia dan menetapkan melalui surat keputusan Direksi BRI NOKED; 67/DIR/12/1982 tentang berdirinya Bank Rakyat Indonesia dan menetapkn bahwa pada tanggal 16 Desember 1985 sebagai hari lahirnya . Bank Rakyat Indonesia berkembang menjadi Bank devisa sejak tahun 1957 dan berubah status menjadi perseroan sejak tanggal 1 Juli 1992 dengan nama PT.Bank Rakyat Indonesia (persero). Sejak tahun 2003 Bank BRI melakukan

penawaran dan penjualan sahamnya kepada masyarakat dan telah berubah setatusnya menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

4.1.2 Visi dan misi Bank rakyat Indonesia dan Bank rakyat Indonesia syariah cabang makassar

Dalam menjalankan sejumlah pelayanan dan program unggulannya PT. BRI Makassar Unit Sungai saddang cabang sombaopu :

1. Visi

Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan semangat kerja BRI yaitu integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan terhadap SDM.
- c. Melaksanakan praktek *Good Corporate Governance* secara berkesenambungan.
- d. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

Dalam menjalankan sejumlah pelayanan dan program unggulannya PT. Bank rakyat Indonesia syariah Makassar cabang andi pangeran pettarani:

1. Visi

Menjadi Bank ritel modern termuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termuda untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mendepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketemtraman pikiran.

4.1.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Makassar

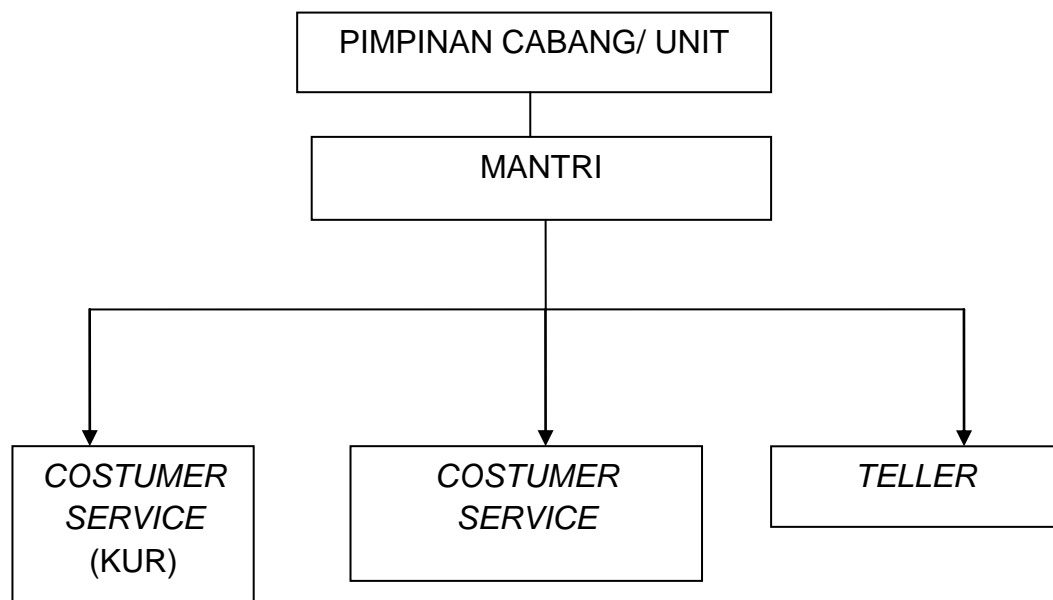
Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang dapat menunjang terciptanya tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan dapat di lihat suatu kerangka dan susunan perwujudan pola yang tetap, hubungan antara fungsi - fungsi bagian atau posisi yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Sungai Saddang dan A. Pangeran Pettarani salah satu bank pemerintah yang mempunyai peranan

penting dalam menggerakkan roda perekonomian di sekitarnya mempunyai struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :

1. Pimpinan Unit
2. Mantri
3. *Costumer Service*
4. *Costumer Service (KUR)*
5. *Teller*

4.1 Gambar Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.



Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Makassar

Uraian tugas dalam organisasi PT. BRI Persero Tbk, Makassar adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan Unit

Tugas Pokok :

- a. Memimpin kantor Cabang/Unit PT. BRI (Persero),
- b. Membina seluruh karyawan kantor unit PT. BRI (Persero),Tbk
- c. Menetapkan kebijakan untuk pengembangan bisnis kantor unit BRI

- d. Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinasikan serta selalu mengevaluasi pelaksanaan.
- e. Menandatangani surat - surat atau dokumen dan melakukan sesuai dengan wewenang.

Tanggung Jawab :

- a. Pencapaian sasaran kerja dan anggaran yang telah ditetapkan termasuk pencapaian target di bidang pencapaian dana masyarakat atau kinerja usaha BRI Kantor Unit.
- b. Kelancaran tugas-tugas operasional termasuk efisien dan terciptanya tingkat kepuasan nasabah atau pelayanan yang diberikan oleh setiap pegawai BRI yang di pimpin.
- c. Menjaga ketertiban serta keterampilan pegawai kantor unit BRI yang dipimpin
- d. Meneliti kebenaran laporan dan ketetapan waktu penyampaian.
- e. Meneliti kelengkapan berkas pinjaman, simpanan, kepegawaian.

2. Mantri

Tugas pokok :

- a. Memeriksa permintaan pengajuan pinjaman debitur, yaitu besar pinjaman
- b. Yang di ajukan, meneliti tempat usaha debitur dan mengusulkan keputusan pinjaman kepada pimpinan unit
- c. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan memonitoring kredit yang menjadi tanggung jawab terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- d. Memperkenalkan dan memasarkan produk kantor BRI unit kepada masyarakat.

- e. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa tempat usaha debitur menagih dan mengusulkan langkah-langka penanggulangannya.

Tanggung Jawab :

- a. Memeriksa kebijakan pengajuan kredit di tempat usaha debitur dan menganalisa keputusan pemberian pinjaman.
- b. Penguasaan data dan pemanfaatan situasi dan perkembangan perekonomian di wilayah kerjanya guna kepentingan Bank.

3. *Costumer Service*

Tugas Pokok :

- a. Memberikan informasi kepada nasabah
- b. Melayani pertanyaan umum dan pertanyaan melalui telfon
- c. Keluhan klaim nasabah
- d. Membuka rekening baru
- e. Penutupan rekening
- f. Penggantian buku tabungan
- g. Pembuatan kartu ATM
- h. Pemrosesan kartu ATM yang hilang / tertelan dan pengantiannya.

4. *Teller*

Tugas Pokok :

- a. Bersama-sama dengan pinjaman unit menyelenggarakan pengurusan kas kantor unit.
- b. Menerima setoran dari nasabah dan memvalidasikan dalam komputer.

- c. Menyetor sisa kas pada akhir hari atau akhir minggu ke kas induk, dan menyetor setiap ada kelebihan kas selama jam kerja dengan menggunakan tanda setoran dan mengisinya pada buku rincian kas.

Tanggung Jawab :

- a. Mengurus kas bank bersama pimpinan unit
- b. Menjaga kelancaran dan ketetapan pelayanan penerima setoran dan pembayaran uang dari nasabah.
- c. Menjaga keamanan dan meneliti kecocokan uang kas tunai yang ada dalam ruang *teller*.
- d. Menjaga kelengkapan bukti – bukti kas tunai yang berada dalam pengawasan.

4.2 Prosedur Pembukaan Rekening Deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang

Sebagai penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada pihak-pihak yang membutuhkan layanan jasa bank. Jasa pelayanan perbankan kepada nasabahnya seperti tabungan, giro dan deposito.

Produk investasi berjangka dari BRI konvensional bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Usaha dalam mengembangkan dana terbaik sewajarnya adalah dikelola dengan cara yang terbaik. Deposito BRI konvensional adalah salah satu jenis simpanan yang menggunakan sistem bunga.

Bunga deposito biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. ini karena uang anda akan dikunci selama jangka waktu tertentu sehingga bank merasa perlu untuk menjanjikan suku bunga yang lebih tinggi dibanding suku

bunga pada rekening tabungan. Hal ini yang menjadi daya tarik dari deposito. Untuk memulai membuka deposito diperlukan setoran awal yang lebih besar ketimbang tabungan. Walaupun deposito tidak dikenakan biaya administrasi tapi pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari bunga deposito yang anda dapatkan.

Adapun persyaratan yang dilakukan dalam pembuatan rekening deposito pada bank konvensional dengan bank syariah di Bank Rakyat Indonesia, persyaratan pembukaan deposito pada Bank rakyat Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai nasabah yang ingin membuka rekening deposito wajib mengisi formulir dan melengkapi semua data yang diberikan kepada pihak bank.
Data nasabah harus dilengkapi antara lain :
 - a. Data perorangan yang dilengkapkan : ktp dan buku tabungan yang masih aktif
 - b. Data non-perorangan yang dilengkapkan : foto copy anggaran dasar/akte pendirian, ijin usaha serta dokumen identitas pengurus serta asli surat kuasa
2. Setoran dananya minimal Rp10.000.000,- tak terbatas
3. Setelah melakukan pembukaan rekening deposito, dan proses pembukaan deposito telah selesai, maka pihak bank akan menerbitkan bilyet deposito untuk nasabarnya, bilyet tersebut memiliki fungsi yang digunakan apabila nasabahnya ingin mencairkan deposito yang telah dibuat, apabila pemilik deposito meninggal dunia, deposito masih bisa dicairkan tetapi menggunakan surat kuasa yang diberikan kepada pemilik deposito.

Keuntungan yang diperoleh oleh bank Rakyat Indonesia unit Sungai Saddang didapatkan dari pengolahan deposito nasabah sebagai penyalur dana

dan penyimpanan dana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rahmayani Rahim karyawan Bank BRI bagian *costumer service* yang dilakukan pada tanggal 27 juni 2016 beliau menjelaskan bahwa :

“Perhitungan bunga deposito untuk nasabah menggunakan metode efektif dengan pengertian bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata perbulan”.

4.2.1 Keunggulan Deposito Pada Bank Rakyat Indonesia Sebagai Berikut :

1. Keleluasaan dan banyaknya pilihan jangka waktu penyimpanan, mulai dari 1, 2, 3, 6, dan 12 bulan
2. Bebas biaya administrasi
3. Pencairan sebagai nominal Deposito BRI tanpa mengubah nomer rekening
4. Percairan Deposito BRI dapat dilakukan diunit kerja bank lainnya
5. Suku bunga kompetitif

4.2.2 Fasilitas Deposito Pada Bank Rakyat Indonesia Sebagai Berikut :

1. Perpanjangan deposito BRI dapat dilakukan secara otomatis
2. Penempatan deposito BRI dapat dilakukan secara tunai, pemindahan buku dari rekening lain di BRI dan dapat di transfer dari rekening bank lain
3. Pada saat jatuh tempo, nasabah leluasa untuk menikmati bunga secara menambahkan ke pokok deposito pada saat perpanjangan

4.3. Prosedur Pembukaan Rekening Deposito Di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang A.Pangeran Pettarani Makassar

Produk investasi berjangka dari BRI syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Usaha dalam mengembangkan dana terbaik sewajarnya adalah dikelola dengan cara deposito BRI syariah adalah salah satu jenis simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil. Hasil investasi anda tak hanya menguntungkan, tetapi juga membawa berkah.

Persyaratan Pembukaan Deposito Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah
Sebagai Berikut :

1. Sebagai nasabah yang ingin membuka rekening deposito wajib mengisi formulir dan melengkapi semua data yang diberikan kepada pihak bank.
Data nasabah harus dilengkapi antara lain :
 - a. Data perorangan yang dilengkapkan : KTP (kartu tanda penduduk)
 - b. Data non-perorangan melampirkan dokumen sesuai ketentuan yang berlaku di BRI syariah
2. Setoran dananya minimal Rp250.0000,-
3. Memiliki produk tabungan faedah BRI syariah iB/ giro BRI syariah

4.3.1 Fasilitas Deposito Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai berikut :

1. Aman, karena diikutsertakan dalam program penjamin pemerintah
2. Tersedia pilihan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan
3. Bagi hasil yang kompetitif
4. Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang anda dapatkan
5. Pemindahan buku secara otomatis setiap bulan dari bagi hasil yang di dapat ke rekening tabungan giro di BRI syariah
6. Dapat diperpanjang secara otomatis dengan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan pada saat diperpanjang
7. Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

Keuntungan yang di dapatkan oleh nasabah dari deposito syariah ditentukan oleh profit perusahaan bulan sebelumnya, dan perhitungan bagi hasil oleh bank dari saldo deposito nasabah deposito nasabah akan menguntungkan perusahaan sebagai penyalur dana dan dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik antara bank BRI syariah dengan nasabah untuk saling tolong menolong

dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Di dalam Islam sikap tolong menolong kepada sesama manusia sangatlah mulia.

4.4 Sistem Perhitungan Bunga Deposito Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang

Perhitungan bunga pada bank BRI di tentukan oleh berapa bulan kita menyimpan dana di deposito, seperti hasil wawancara saya kepada beliau Rahmayani Rahim karyawan Bank BRI bagian *costumer service* pada tanggal 27-juni 2016 bahwa bunga Deposito tergantung dari berapa lama kita menyimpan deposito di bank, dan di BRI deposito telah dijamin oleh LPS (lembaga penjamin simpanan). Inilah rumusan perhitungan deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang :

$$\text{Jumlah Deposito} \times 80\% \times \text{BUNGA DEPOSITO} : 12 \times 20\%$$

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Makassar

Penjelasan dari gambar di atas adalah jumlah deposito yang nasabah setorkan kepada bank dikali delapan puluh persen di kali bunga (bunga deposito tergantung dari berapa bulan kita menyimpan deposito) deposito dibagi dua belas di kali dua puluh persen pajak deposito. Contoh dari perhitungan di atas sebagai berikut :

Contoh perhitungan bunga deposito di Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang :

Tanggal 01 Mei 2016, Joni membuka deposito berjangka di bank rakyat Indoneisa Unit Sungai Saddang sebesar Rp10.000.000 jangka waktu 1 bulan, sebagai berikut perhitungan deposito Joni selama 1 bulan.

$$\text{Rp}10.000.000 \times 80\% \times 4,25\% : 12 = \text{Rp}28.333,33$$

$$\text{Pajak } 20\% = \text{Rp}5.666$$

$$\text{Bunga deposito Joni} = \text{Rp}22.667$$

Bunga deposito yang diterima oleh Joni sebesar Rp28.333 di kurang pajak deposito sebesar Rp5.666 jadi jumlah bunga deposito yang diterima oleh Joni dalam 1 bulannya sebesar Rp22.667

Tanggal 23 Juni 2016, Adel membuka deposito berjangka Di Bank Rakyat Indoneisa Unti Sungai Saddang sebesar Rp13.000.000 jangka waktu 2 bulan, sebagai berikut perhitungan Deposito Adel selama 2 bulan.

$$\text{Rp}13.000.000 \times 80\% \times 4,5\% : 12 = \text{Rp}39.000$$

$$\times \text{Pajak } 20\% = \text{Rp}7.800$$

$$\text{Bunga deposito Adel} = \text{Rp } 31.200$$

Bunga deposito yang diterima oleh Adel sebesar Rp39.000 di kurang pajak deposito sebesar Rp7.800 jadi jumlah bunga deposito yang diterima oleh Adel dalam setiap bulannya sebesar Rp31.200

Tanggal 3 juni 2016, Tiara membuka deposito berjangka di Bank Rakyat Indoneisa Unit Sungai Saddang Sebesar Rp100.000.000 jangka waktu 3 bulan, sebagai berikut perhitungan deposito Tiara selama 3 bulan.

$$\text{Rp}12.500.00 \times 80\% \times 6\% ; 12 = \text{Rp}400.000$$

$$\times \text{Pajak } 20\% = \text{Rp}120.000$$

$$\text{Bunga deposito Tiara} = \text{Rp}280.000$$

Bunga deposito yang diterima oleh Tiara sebesar Rp400.000 di kali pajak deposito sebesar Rp120.000 jadi jumlah bunga deposito yang diterima oleh Tiara dalam setiap bulannya sebesar Rp280.000

Tanggal 08 Agustus 2016, Riswanda membuka deposito berjangka di bank Rakyat Indoneisa Unit Sungai Saddang sebesar Rp83.000.000 jangka waktu 6 bulan, sebagai berikut perhitungan Deposito Riswanda selama 6 bulan.

$$\text{Rp. } 83.000.000 \times 80\% \times 5\% : 12 = \text{Rp}276.666$$

$$\times \text{Pajak } 20\% = \text{Rp}55.333$$

$$\text{Bunga Deposito Riswanda} = \text{Rp}221.333$$

Bunga deposito yang diterima oleh Riswanda sebesar Rp. 276.666 di kali pajak Deposito sebesar Rp55.333 jadi jumlah bunga Deposito yang diterima oleh Riswanda dalam setiap bulannya sebesar Rp221.333

Tanggal 21 Februari 2016, Sabina membuka Deposito berjangka di Bank Rakyat Indoneisa Unit Sungai Saddang sebesar Rp.58.000.000 jangka waktu 12 bulan, sebagai berikut perhitungan deposito Sabina selama 12 bulan.

$$\text{Rp. } 58.000.000 \times 80\% \times 5,25\% : 12 = \text{Rp}203.000$$

$$\times \text{Pajak } 20\% = \text{Rp}40.600$$

$$\text{Bunga Deposito Sabina} = \text{Rp}162.400$$

Bunga deposito yang diterima oleh Sabina sebesar Rp. 203.000 di kali pajak deposito sebesar Rp. 40.600 jadi jumlah bunga deposito yang diterima oleh Sabina dalam setiap bulannya sebesar Rp. 162.400

4.5. SISTEM BAGI HASIL DEPOSITO PADA BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH A.PANGERAN PETTARANI CABANG MAKASSAR

Dalam menghitung bagi hasil deposito, basis perhitungan bagi hasil deposito adalah hari tanggal pembukaan deposito sampai dengan tanggal pembayaran bagi hasil terdekat, dan menjadi angka pembilang. Sedangkan jumlah hari tanggal pembayaran bagi hasil terakhir sampai tanggal pembayaran bagi hasil berikutnya menjadi angka penyebut/angka pembagi.

Dalam hal ini nominal proyek yang dibiayai oleh lebih dari satu nasabah atau oleh bank dan nasabah, maka bagi hasil dihitung dengan cara profesional. Rumusan perhitungan bagi hasil yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NOMINAL X IR (persen bagi hasil deposito) X 30 : 365} \\ - 20\%$$

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (PERSERO) Tbk. Makassar

Penjelasan dari gambar di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Akmal Naufal karyawan Bank BRI Syariah bagian *costumer service* pada tanggal 28 juni 2016 beliau menjelaskan bahwa perhitungan deposito pada bank syariah sebagai berikut jumlah deposito yang nasabah setorkan kepada bank di kali persen bunga deposito setiap bulannya (IR) di kali tiga puluh hari dibagi tiga ratus enam puluh lima hari tahun dikurang dua puluh persen. contoh dari perhitungan di atas sebagai berikut :

Contoh Perhitungan Deposito Pada Bank Rakyat Indoneisa Syariah yang bertempat Di Jalan A.Pangeran Pettarani .

Tanggal 05 mei 2016, Dina membuka Deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah yang bertempat di jalan A.Pangeran Pettarani, jumlah deposito yang di setorkan oleh Dina sebesar Rp50.000.000 jangka waktu 1 bulan, sebagai berikut perhitungan Deposito Dina selama 1 bulan :

$$\text{Rp50.000.000 x 5,3 \% x 30 : 365 = Rp217.808}$$

$$- \text{ Pajak 20\% = Rp43.561}$$

$$\text{Bagi Hasil Depsito = Rp174.246}$$

Bagi hasil deposito yang diterima oleh Dina sebesar Rp217.808,2 di kurang pajak deposito sebesar Rp43.561 jadi jumlah bagi hasil Deposito yang diterima oleh Dina dalam 1 bulannya sebesar Rp174.246

Tanggal 02 maret 2016, Nina membuka deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah yang bertempat di jalan A.Pangeran Pettarani, jumlah deposito yang di setorkan oleh Nina sebesar Rp28.000.000 jangka waktu 3 bulan, sebagai berikut perhitungan deposito Nina selama 3 bulan :

$$\text{Rp}28.000.000 \times 5,06 \% \times 30 : 365 = \text{Rp}116.449,3$$

$$- \text{Pajak } 20\% = \text{Rp}23.289$$

$$\text{Bagi Hasil Deposito} = \text{Rp}93.159$$

Bagi hasil deposito yang diterima oleh Nina sebesar Rp116.449,3 di kurang pajak deposito sebesar Rp23.289 jadi jumlah bagi hasil deposito yang akan diterima oleh Nina di setiap bulannya sebesar Rp93.159

Tanggal 28 april 2016, Anto membuka Deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah yang bertempat di jalan A.Pangeran Pettarani, jumlah deposito yang di setorkan oleh Anto sebesar Rp. 100.000.000 jangka waktu 6 bulan, sebagai berikut perhitungan deposito Anto selama 6 bulan :

$$100.000.000 \times 5,17 \% \times 31 : 365 = \text{Rp. } 439.095$$

$$- \text{Pajak } 20\% = \text{Rp. } 87.819$$

$$\text{Bagi Hasil Deposito} = \text{Rp. } 351.276$$

Bagi hasil deposito yang diterima oleh Anto sebesar Rp.439.095 di kurang pajak deposito sebesar Rp. 87.819 jadi jumlah bagi hasil deposito yang akan diterima Anto setiap bulannya sebesar Rp. 351.276

Tanggal 01 agustus 2016, Rudi membuka deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah yang bertempat di jalan A.Pangeran Pettarani, jumlah Deposito yang di setorkan oleh Rudi sebesar Rp. 250.000.000 jangka waktu 12 bulan, sebagai berikut perhitungan deposito Rudi selama 12 bulan :

$$250.000.000 \times 5,28\% \times 30 : 365 = \text{Rp.}1.084.931$$

– Pajak 20% = Rp. 216.986

Bagi Hasil Deposito = Rp. 867.945

Bagi hasil deposito yang diterima oleh Rudi sebesar Rp.1.084.931 di kurang pajak deposito sebesar Rp. 216.986 jadi jumlah bunga deposito yang akan diterima Rudi setiap bulannya sebesar Rp. 867.945

4.6 Pembahasan

4.6.1 Prosedur Pembukaan Deposito Pada Bank Rakyat

Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang Dengan Simpanan Deposito Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Makassar Jalan Andi.Pangeran Pettarani

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan peneliti pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Rakyat Indoneisa Syariah Cabang Makassar pada dasarnya terdapat perbandingan didalam pembukaan rekening deposito dan perhitungan bunga atau bagi hasil yang berbeda.

Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang menggunakan system bunga yang diberikan kepada nasabah yang membuka rekening deposito, sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar A.Pangeran Pettarani menggunakan sistem bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya saat pembukaan rekening deposito dilaksanakan, pada bank syariah apabila kita membuka rekening deposito menggunakan akad Mudharabah dan di bank konvensional tidak menggunakan akad dalam melakukan pembukaan rekening deposito.

Untuk mengetahui perbandingan prosedur pembukaan deposito pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Rakyat indoneisa syariah cabang Makassar dapat dilihat sebagai berikut :

1. Prosedur

Prosedur pembukaan rekening deposito pada Bank konvensional memiliki perbedaan dalam prosedur pembukaan deposito pada bank syariah, seperti yang dilampirkan di atas ada perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, jika di bank konvensional minimal setoran dananya sebesar Rp10.000.000 hingga tak terbatas, sedangkan di bank syariah minimal dana dalam membuat deposito sebesar R250.0000 hingga tak terbatas, tetapi prosedur pembukaan deposito hampir sama dengan Bank Konvensional dengan Syariah, perbedaannya ada pada setoran dana awalnya.

Di dalam pelaksanaan pembukaan rekening deposito pada bank konvensional tidak menggunakan akad sedangkan pembukaan deposito pada bank syariah menggunakan akad Mudharabah. Sistem perhitungan bunga antara konvensional dan syariah juga berbeda. Apabila di konvensional menggunakan suku bunga dan di syariah menggunakan bagi hasil dan prinsip - prinsip islam.

2. Persyaratan

Sama halnya dengan prosedur pembukaan rekening deposito pada Bank Rakyat Indonesia dan bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Makassar, dalam hal ini terdapat perbedaan antara keduanya. Persyaratan yang diberikan kepada nasabah sama yaitu mengisi formulir pembukaan rekening deposito, membawa KTP dan buku tabungan.

3. Akad Pembukaan Deposito

Mengingat kedua bank ini berbeda jenis, maka tentu saja perjanjian kerjasama yang diterapkan juga berbeda. Pada Bank Rakyat Indoneisa digunakan akad perjanjian simpanan yang menggunakan bunga setiap bulannya yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan Bank Rakyat

Indonesia Syariah menggunakan Akad Mudharabah yaitu akad bagi hasil yang nisbah bagi hasilnya telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah pada saat akad bagi hasil berlangsung, sedangkan jumlah atau besaran nominal yang akan diperoleh nasabah tergantung dari profit perusahaan bulan sebelumnya.

4. Penentuan Keuntungan

Dalam hal penentuan keuntungan terdapat kesamaan antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Penerapan tingkat suku bunga dan bagi hasil menggunakan metode efektif.

Menurut Nazir (2005: 58) dalam Lestari (2013), Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab - akibat, dengan menganalisis factor - faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta - fakta dan sifat - sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Kinanti (2013), Menjelaskan bahwa untuk melakukan studi perbandingan seorang peneliti diharuskan untuk meneliti dengan interpretasi personal, setelah menentukan pertanyaan permasalahan apa yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian dan menetapkan variabel serta indikator apa saja didalam masing-masing kasus yang ingin diperbandingkan dan dicari persamaan serta perbedaannya. Dari beberapa aspek tersebut kemudian generalisasi dilakukan, dan proses penelitian akan dimulai sehingga peneliti mendapatkan jawaban pertanyaan apa dan mengapa yang ia ingin cari melalui perbandingan kasus - kasus tersebut.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dikatakan bahwa sistem yang terbebas dari bunga (*riba*) lebih memberikan ketenangan serta kenyamanan investasi yang menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah (Ascarya, 2008)

“.....Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak bertambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (surat Ar-Ruum ayat 39)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat luas terutama bagi calon nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Somba Opu Unit Sungai Saddang dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Andi Pangeran Pettarani Cabang Makassar.

4.6.2. Perhitungan Suku Bunga Dan Bagi Hasil Deposito Bank Bank Rakyat Indoneisa Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dari contoh perhitungan diatas jelas terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki perbedaan dalam perhitungan suku bunga dan bagi hasil kepada nasabah.

Perhitungan bunga pada bank konvensional lebih mudah karena tingkat kepastian bunga dari bank konvensional sudah tidak dapat diganggu lagi, berbeda dengan bank syariah walau sudah ditetapkan nisbahnya tetapi masih tetap ditentukan pendapatan akhir bank serta total pihak ketiga baru kemudian dibagi dan diperhitungkan.

Deposito pada bank konvensional mempunyai kepastian tentang bagi hasil yang diperoleh karena sebelumnya telah diperjanjikan tentang bunga yang akan diperoleh tergantung pada lamanya waktu deposito. Deposito pada bank

konvensional adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung risiko karena perolehan kembalinya berupa bunga yang relative pasti dan tetap.

Suku Bunga Deposito pada bank konvensional berkisar 1 bulan sebesar 4,25%, 2 bulan sebesar 4,5%, 3 bulan sebesar 6%, 6 bulan sebesar 5 % dan 12 bulan sebesar 5,25%, bunga deposito ditentukan dari perhitungan pokok deposito dikali bunga deposito setiap bulannya. Yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama beliau ibu Rahmayani Rahim karyawan Bank BRI bagian *costumer sevice* pada tanggal 27-juni 20016.

Bunga dibuat saat perjanjian dengan asumsi harus selalu untung, besarnya presentasi berdasarkan pada jumlah uang atau modal yang dipinjamkan mengenai pembayaran bunga tetap seperti yang diperjanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak peminjam nasabah digunakan untuk membiayaan kredit artinya dipinjamkan lagi kepada nasabah lain untuk keperluan pembiayaan sesuatu usaha dan untuk bank mendapatkan bunga dari usahanya.

Dalam hal ini imbalan yang diberikan bank konvensional menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan, artinya bunga yang dijanjikan dimuka kepada nasabah penabung merupakan beban yang harus dibayar oleh bank, karena itu bank harus menjual kepada nasabah lain dengan tambahan bunga yang lebih tinggi.

Sedangkan Deposito pada bank syariah terdapat ketidakpastian karena deposito pada bank syariah merupakan kegiatan investasi. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung risiko karena berhadapan dengan unsure ketidakpastian sehingga perolehan kembalinya tidak pasti dan tidak tentu. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar benar terjadi dan

dilakukan oleh bank sebagai pengelola dana. Dengan demikian bank islam tidak dapat sekedar menyalurkan uang, bank islam harus terus berupaya meningkatkan kembalian investasi sehingga lebih menarik dan lebih memberikan kepercayaan bagi pemilik dana.

Berdasarkan dari wawancara peneliti kepada beliau bapak Akmal Naufal karyawan bank BRI bagian *customer service* pada tanggal 28-juni 2016 beberapa orang nasabah bank syariah menyatakan hasil deposito pada bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional, tetapi mereka merasa lega karena terhindar dari riba dan tentu saja halal dan aman.

Pada bank syariah aspek hasil dari deposito adalah imbalan bagi hasil, imbalan ini dibagi dalam bentuk berbagi pendapatan atas penggunaan dana tersebut secara proporsi pembagian, jangka waktu deposito mudharabah ini berkisar 1 bulan sebesar 45%, 3 bulan sebesar 46%, 6 bulan sebesar 47% dan 12 bulan sebesar 48%. Yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama beliau bapak akmal naufal pada tanggal 24 juni 2016.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, berikut ini dikemukakan beberapa hal sebagai kesimpulan dari hasil peneelitan ini yakni, perbandingan prosedur dan perhitungan bunga dan bagi hasil pada bank rakyat Indonesia cabang somba opu unit sungai saddang dan bank rakyat indoneisa syariah cabang Makassar jalan a.pangeran pettarani, dapat dilihat perbedaan dan persamaan deposito pada bank konvensional dengan bank syariah.

1. Ada beberapa tahapan pada saat mekanisme deposito yaitu tahap pembukaan buku, dimana tahap ini kita harus mematuhibeberapa ketentuan yang telah dicantumkan didalam perjanjian kemudian tahap penyetoran dimana penyetoran dapat dilakukan secara tunai atau cek, tahap pemayaran dimana pada tahap ini nasabah akan dibayar uangnya kembali ditambah dengan uang bunga . hal ini tidak terdapat perbedaan dalam kedua sistem dalam cara mekanisme deposito hanya berbeda pada isi perjanjian saja. Pada dasarnya mekanisme pelaksanaan sistem syariah dan konvensional tentang deposito ada terdapat beberapa perbedaan seperti perhitungan bunga bank pada bank syariah tidak hanya tergantung pada lama dana itu disimpan saja namun juga tergantung seperti pendapatan bank dan nisbah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang hanya tergantung pada lamanya penyimpanan. Didalam bank syariah tidak dikenal dengan sistem diskonto karena Islam tidak mengenal menjual uang karena dalam Islam semua harus berusaha untuk mendapatkan uang namun dalam bank konvensional hal ini berlaku, dalam sistem kepastian uang yang

diterima bank konvensional lebih memilih kepastian jumlah uang yang diterima dibandingkan bank syariah.

2. Apabila kita melihat dari hasil analisa data yang ada pada bank konvensional dan syariah maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dari segi ekonomi bagi Negara sistem syariah sangat menjanjikan karena sistem ini sangat maju pesat saat ini, sehingga perekonomian bangsa khususnya dalam bidang moneter akan sangat menjanjikan, sejaka krisis ekonomi melanda Indonesia hanya bank yang menggunakan sistem syariah yang mampu bertahan terus berkembang. Sementara untuk perekonomian secara individu keuntungan yang diperoleh dari bunga deposito pada sistem syariah lebih besar dan lebih menjanjikan jika dana dan sistem syariah ini dijalankan dengan baik sesuai syariah Islam.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan :

Bagi masyarakat apabila ingin membuka rekening deposito bank pada bank konvensional ataupun bank syariah sebaiknya harus memahami prosedur dan system bunga ataupun bagi hasilnya pada setiap bank.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadits# diaskes pada tanggal 10 mei 2016

Ayat# diaskes pada tanggal 10 mei 2016

Ascarya,2008. *Akad dan Produk Bank Syariah* : PT. Rajagrafindo persada : Jakarta

Aksin, Nur 2013” Perbandingan Sistem Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia dan CIMB Niaga” *jurnal ilmu ekonomi*. Semarang: Akademik Teknologi Indonesia

Azhar Susanto.2008. *Research in Finance And Banking*, PT. Gramedia, Jakarta

G.m. Velyn stuart.2008. *Bank Politik* Jakarta : PT. Gramedia

Hasibuan. 2002. *Dasar-dasar perbankan*. PT. Gramedia Jakarta

Hidayad,Rachmat,2005.”Perbandingan Simpanan Deposito Pada Bank Konvensional Dengan Simpanan Deposito Pada Bank Syariah” *jurnal ilmu hukum*. Medan: Universitas Sumatera Utara

Indonesia, Republik, Undang-undang RI No.7/1992

-----, Republik, Undang-undang RI No 10/1998 tanggal 10 november

-----, Republik, Undang-undang pasal 2 PBI/No 6/24/PBI/2004

-----, Republik, Undang-undang RI No 12/2008

-----, Republik, Undang-undang RI No 21/2008

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Kasmir. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kiranti 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Lapoliwa, Daniel kusuwadi. 1988. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : PT. Gramedia

Lenggogeni, Tiara 2010 “ Analisis Perbedaan Simpanan Deposito Pada Bank Konvensional Dengan Simpanan Deposito Pada Bank Syariah” *jurnal ilmu manajemen*. Depok : Universitas Gunadarma

Mankiw 2003 *Perbankan Syariah* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Miles and Hubberman. Analisis Data Kualitatif. Metode-metode baru (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1922)

Nasir 2005 *Manajemen Perbankan* Jakarta : PT. Gramedia

Rival, Veitzhal 2007. *Manajemen Perbankan* Jakarta : PT.Grafindo Persada

Simongkir. 1985. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,CV.

Sunariyah 2004 *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Triandaru, Budisantoso. 2009 *Dasar-dasar Perbankan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .

Veithzal Rival. 2007. *Manajemen Perbankan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
Wahyu. 2012. *Manajemen Perbankan* Jakarta : PT. Gramedia

Wahyuningtyas, Dika 2015 " Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank syariah dan Suku Bunga Deposito Bank umum terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*". *Jurnal ilmu manajemen*. Sukarta : Universitas Muhammadiyah

<http://www.bri.co.id#> diakses pada tanggal 10 mei 2016

<http://repository.usu.ac.id#> diakses pada tanggal 10 mei 2016

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara Mengenai Deposito Pada Bank Konvensional

1. Bagaimana prosedur pembukaan deposito di bank rakyat Indonesia (konvensional) ?
2. Berapa minimal dana untuk membuka rekening deposito ?
3. Apakah deposito dijamin oleh lembaga penjamin simpanan ?
4. Apakah bunga deposito jika lebih lama kita menyimpannya bunganya akan lebih tinggi ?
5. Apakah bunga deposito dapat diambil setiap bulanya ?
6. berapa besar pajak deposito ?
7. Apakah modal deposito akan dikembalikan setelah tempo berakhir ?
8. Bagaimana cara perhitungan bunga deposito di bank rakyat Indonesia (konvensional) ?
9. Berapa besar rata-rata keuntungan yang kita terima apabila membuka deposito ?
10. Bagaimana cara pembagian keuntungan bungan deposito ?

Pertanyaan Wawancara Mengenai Deposito Pada Bank Syariah

1. Bagaimana prosedur pembukaan deposito di bank rakyat Indonesia (syariah)?
2. Berapa minimal dana untuk membuka rekening deposito syariah ?
3. Apakah deposito syariah dijamin oleh lembaga penjamin simpanan ?
4. Bagaimana cara kerja deposito syariah ?
5. Berapa besar pajak deposito syariah ?
6. Apakah modal deposito akan dikembalikan setelah tempo berakhir ?
7. Apakah bagi hasil deposito dapat diambil setiap bulanya ?
8. Berapa rata-rata keuntungan yang kita terima apabila membuka deposito syariah ?
9. Bagaimana cara system bagi hasil deposito pada bank syariah ?
10. Akad apa yang digunakan dalam pembukaan deposito syariah ?
11. Bagaimana daya tarik dan keunggulan deposito di bank syariah ?